



Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Penyuluhan Pemberian Minuman Jahe Dan Madu Di Kelurahan Ponorogo RT.07

Ahmad Muzani ¹⁾; Mestri Hartina ²⁾; Erika Qurnia ³⁾; Ocviskah ⁴⁾; Novita Sari ⁵⁾; Taufianie Rossita ⁶⁾
Tuti Rohani ⁷⁾; Danur Azissah ⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ dzakiadzki23@gmail.com ; ² mestrihartina@gmail.com ; ³ eriikabeni95485@gmail.com
; ⁴ ocviskahhasibuan@yahoo.co.id ; ⁵ ns296075@gmail.com ; ⁶ taufianirossita255@gmail.com
⁷ tuti.rohani.unived@gmail.com ; ⁸ d.azissah@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [01 Februari 2025]
Revised [02 Maret 2025]
Accepted [03 Maret 2025]

KEYWORDS

Ispa, Therapy, Ginger and Honey.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah penyakit infeksi akut yang menyerang sebagian saluran pernapasan, mulai dari hidung hingga alveoli, yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Penyebaran virus dan bakteri dapat terjadi melalui droplet dan lingkungan udara yang terkontaminasi. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mencegah ISPA adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang pembuatan minuman madu dan jahe yang mengandung antiseptik dan antioksidan. Kontennya fungsional. untuk mengurangi keparahan batuk tanpa menimbulkan efek samping yang dapat membahayakan kesehatan anak. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ISPA dan pelatihan pembuatan minuman herbal berbahan dasar jahe dan madu dapat terlaksana dengan baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan. Kesimpulan: Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Ponorogo RT 7 Lubuklinggau terhadap pelaksanaan terapi komplementer. Persiapan madu dengan jahe untuk anggota keluarga yang menderita ISPA. Masyarakat diimbau untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta rajin mengajak anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

ABSTRACT

Acute respiratory infection (ARI) is an acute infectious disease that attacks a part of the respiratory tract, from the nose to the alveoli, caused by viruses and bacteria. Viruses and bacteria can spread through droplets and contaminated air environments. One thing that can be done to prevent ARI is to provide advice and training on the preparation of ginger honey drinks that contain antiseptics and antioxidants. These contents serve to reduce the severity of cough without causing side effects that can harm children's health. The purpose of the community service is to increase public awareness of ARI and provide training on the production of herbal ginger honey drinks. The methods used in community service activities are in the form of counseling and training. The conclusion is that the public of Ponorogo village, RT 7, Lubuklinggau, has more knowledge about implementing complementary therapy to make ginger honey for family members suffering from ARI. The community is encouraged to adopt clean and healthy lifestyle behaviors and diligently encourage children to wash their hands before and after eating.

PENDAHULUAN

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut yang artinya masuknya kuman ke dalam saluran pernapasan yang berlangsung hingga 14 hari¹. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa hampir 1,5 juta anak di bawah usia 5 tahun didiagnosis dan dirawat karena lebih dari 8,2 juta infeksi saluran pernapasan akut². Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2020) di Indonesia Infeksi saluran pernapasan akut merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat penyakit menular di seluruh dunia. Hampir 4 juta orang meninggal setiap tahun akibat infeksi saluran pernapasan akut.

Berdasarkan data Dines Kesehatan jumlah Kasus ISPA di Indonesia berdasarkan laporan dari seluruh provinsi pada akhir Desember tahun 2020 angka kematian akibat penyakit ISPA masih menduduki peringkat pertama di banding Negara ASEAN, yaitu sebanyak 705.659 kasus (39,2%). Pada tahun 2021 di perkirakan kasus sebanyak 10 juta orang di dunia menderita ISPA dan menyebabkan 1,4 juta orang meninggal setiap tahun. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban penyakit ISPA menempati peringkat pertama untuk penyakit menular. Upaya penanggulangan ISPA di Indonesia dapat di katakan menemui banyak tantangan di antaranya munculnya COVID-19 sehingga tingkat kejadian ISPA meningkat, ini tentunya berisiko meningkatkan jumlah kasus serta penularan ISPA (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumsel Kejadian ISPA. Penyakit ISPA termasuk dalam 10 penyakit terbesar di sumsel. ISPA mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 kejadian ISPA berjumlah 32.336 Kasus, Pada tahun 2022 berjumlah 519.167 Kasus serta di tahun 2023 mengalami peningkatan berjumlah 539.327 Kasus.

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan, jumlah kasus ISPA di Lubuklinggau pada tahun 2024 berjumlah 249.484 Kasus. mengalami fluktuasi sepanjang tahun, dengan puncak kejadian biasanya terjadi pada musim transisi antara musim hujan dan kemarau. Hal ini dipengaruhi oleh faktor cuaca yang mempengaruhi kualitas udara serta kebersihan lingkungan, yang dapat memperburuk kondisi saluran pernapasan warga. Selain itu, tingginya angka polusi udara dan kebiasaan merokok juga menjadi faktor penyumbang utama meningkatnya kasus ISPA. Menurut data yang ada, kelompok usia yang paling rentan terinfeksi ISPA adalah balita dan lansia, karena sistem kekebalan tubuh mereka lebih rentan terhadap infeksi. Namun, bukan hanya kelompok tersebut yang terpengaruh; masyarakat umum juga sering mengalami gejala-gejala ringan hingga sedang yang terkait dengan ISPA, seperti batuk, pilek, dan sesak napas.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Puskesmas Megang, jumlah kasus ISPA di wilayah Megang cenderung meningkat pada tahun-tahun terakhir. Pada tahun 2024, tercatat sebanyak 7958 kasus ISPA, dengan angka kejadian tertinggi pada bulan Mei berjumlah 1126 dan Juni 1454. Infeksi saluran pernapasan akut disebabkan oleh virus atau bakteri. Penyakit ini diawali dengan demam yang disertai satu atau lebih gejala: sakit tenggorokan atau kesulitan menelan, hidung meler, batuk kering atau berdahak. Periode prevalensi ISPA dihitung dalam periode bulan terakhir⁴.

Manifestasi infeksi virus pernapasan akut sering kali meliputi demam ringan, sakit kepala, malaise, dan nyeri otot. Gejala biasanya bertahan selama beberapa hari hingga dua minggu. Jika pertahanan imun saluran pernapasan melemah, hal ini dapat meningkatkan risiko infeksi bakteri yang lebih serius, seperti sinusitis atau otitis media⁵. Penatalaksanaan medis yang dapat dilakukan untuk ISPA adalah simptomatis (sesuai gejala yang timbul) karena pemberian antibiotik tidak efektif. Jika terjadi infeksi virus, istirahat di tempat tidur, peningkatan asupan cairan jika tidak ada kontraindikasi, berkumur untuk mengurangi sakit tenggorokan, vitamin C dan ekspektoran, dan vaksinasi⁶.

Mengingat banyaknya kejadian ISPA, maka perlu dilakukan tindakan penanggulangan untuk mencegah terjadinya kejadian ISPA. Pengobatan ISPA dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dengan antibiotik. Efek samping penggunaan antibiotik tidak efektif dan hanya boleh digunakan jika diduga terjadi infeksi. Sementara untuk terapi nonfarmakologis, Anda dapat menggunakan rempah-rempah herbal seperti jeruk nipis, kunyit, lengkuas, jahe, sirih putih dan inhalasi. aromaterapi dengan minyak peppermint (Azizah et al., 2020).

Pemanfaatan terapi komplementer untuk pengobatan batuk dengan pemberian larutan jahe dan madu dilakukan oleh 30 orang ibu dengan frekuensi 2 kali sehari dengan dosis 1 gelas 150 ml yang diberikan selama 5 hari berturut-turut. Pengobatan AKI secara tradisional dapat menggunakan minuman herbal dengan madu dan jahe, karena sangat efektif dan aman digunakan. Jahe mengandung gingerol dan shogaol yang memiliki sifat antiperadangan, peradangan, antimikroba dan antioksidan yang dapat meredakan batuk secara alami dan madu mengandung antimikroba, antiinflamasi dan antioksidan, manfaat madu untuk batuk dan flu cukup efektif dalam meredakan gejala dan mempercepat pemulihan. Hal ini menegaskan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap klien ISPA, yang menyatakan bahwa pemberian madu dengan jahe dapat menjadi salah satu alternatif pengobatan ISPA yang murah, mudah, dan aman (Anjani, 2021).

Sebuah studi yang membandingkan faktor risiko bersin dan batuk berulang pada anak prasekolah dan mengidentifikasi beberapa faktor risiko yang dapat terjadi pada kedua kondisi tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah usia anak, tingkat pendidikan ibu, usia kehamilan anak saat lahir, riwayat asma ibu dan riwayat dermatitis topikal atau rinitis alergi, riwayat bronkitis orang tua, dan kebiasaan merokok orang tua selama 5 tahun pertama. kehidupan anak tersebut dan standar hidupnya yang rendah. kondisi kehidupan keluarga Antara usia 1 dan 5 tahun, anak-anak memelihara hewan berbulu seperti kucing dan anjing di rumah. Semua faktor berkontribusi terhadap terjadinya bersin pada anak, tetapi tidak pada batuk berulang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok orang tua dan riwayat bronkitis orang tua merupakan faktor penting yang memengaruhi batuk berulang pada anak prasekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian minuman jahe dan madu untuk meredakan batuk pada anak.

METODE

Pentingnya Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posko kelurahan Ponorogo RT 07 Kota Lubuklinggau. Kegiatan ini dinilai sangat penting untuk memberikan informasi atau saran tentang penawaran minuman jahe dan madu.

Program Kegiatan

Diselenggarakan pada hari Kamis, 23 Januari 2025

Tempat pelaksanaan

Dilaksanakan di rumah RT 07, Kota Lubuklinggau. Dengan metode aktivitas Memberikan saran dan pengetahuan tentang manfaat jahe dan madu yang dikenal sebagai pengobatan kesehatan tradisional yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Program Penyuluhan Jahe dan Madu

Waktu

Kegiatan program konsultasi pengadaan minuman jahe dan madu dilaksanakan pada masa KKN-PPM Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu yang dimulai pada hari Rabu tanggal 23. Januari 2025.

Lokasi

Kegiatan program penyuluhan dilaksanakan di Posko Kelurahan Ponorogo RT 07 Kota Lubuklinggau. Pada kesempatan ini penulis mengadakan kegiatan konsultasi penyediaan minuman jahe dan madu untuk anak-anak.

Aplikasi

Pelaksanaan kegiatan program kesadaran untuk menyediakan minuman jahe dan madu kepada anak-anak. merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa KKN-PPM Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu. Aplikasi ini bertujuan untuk memberikan manfaat untuk anak-anak yang batuk dan demam.

Hasil Kegiatan Program Penyuluhan Yang Bertujuan Memberikan Minuman Jahe Dan Madu Kepada Anak-Anak

Hasil kegiatan penyuluhan "Pemberian minuman jahe dan madu pada anak di Kantor Pos Kelurahan Ponorogo RT 07 Kota Lubuklinggau menunjukkan bahwa banyak faktor yang menjadikan anak rentan mengalami gangguan pernafasan yaitu struktur dan anatomi organ tubuh. sistem kekebalan tubuh yang terlalu aktif sehingga membuat mereka rentan terhadap alergi atau defisiensi yang membuat mereka rentan terhadap alergi infeksi, penyakit menular yang sepenuhnya dapat diobati. faktor genetik dan kondisi geografis

Pemberian jahe dan minum madu dapat mengurangi keparahan batuk pada anak karena minyak atsiri pada jahe merupakan zat aktif yang dapat mengobati batuk, sedangkan zat antibiotik pada madu. yang dapat menyembuhkan penyakit menular tertentu seperti batuk anak akibat ISPA. Anak-anak yang diberi minuman madu jahe oleh peneliti mengalami pengurangan keparahan gejala batuk, seperti batuk basah, pilek, mudah tersinggung, kehilangan nafsu makan, dan gejala lainnya. Dengan demikian, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian minuman madu dan jahe dapat mengurangi keparahan batuk pada anak penderita ISPA. (Ramadhani dkk., 2020).



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Program Penyuluhan Jahe dan Madu



Gambar 2. Foto Bersama Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan laporan implementasi pemberian minuman madu jahe pada anak penderita ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) usia 0-10 tahun di RT 07 Kelurahan Ponorogo pada tanggal 23 Januari 2025, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif.

Anak-anak yang menerima minuman madu jahe telah menunjukkan pemahaman mengenai manfaat dari bahan alami ini dalam membantu meredakan gejala ISPA, serta langkah-langkah yang harus diikuti dalam mengonsumsi madu jahe secara rutin. Proses edukasi yang dilakukan melalui sesi teori dan praktik menunjukkan bahwa anak-anak mulai mengerti cara mengonsumsi minuman tersebut dengan benar dan merasakan manfaatnya dalam meningkatkan daya tahan tubuh.

SARAN

1. Pemberian pengobatan alternatif penyakit ISPA terutama pada anak dengan terapi minuman jahe dan madu dapat dilanjutkan oleh tenaga kesehatan dan kader RT lainnya di kelurahan Ponorogo Kota Lubuklinggau.
2. Diperlukan peran aktif orang tua dalam memastikan anak-anak mengonsumsi madu jahe dengan dosis yang tepat sesuai anjuran, serta memantau perkembangan kesehatan anak setelah konsumsi rutin.
3. Agar minuman madu jahe lebih disukai oleh anak-anak, disarankan untuk berinovasi dengan cara penyajian yang lebih menarik, seperti menambahkan variasi rasa atau penyajian dalam bentuk yang lebih menyenangkan agar anak-anak merasa lebih tertarik untuk mengonsumsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N. (2020). Obat Herbal Pereda Batuk Pilek pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*.
- Faisal. (2015). Madu dan Khasiatnya: Suplemen Sehat Tanpa Efek Samping. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Jurnal Ilmu Kesehatan.
- <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/1203>
- <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna/article/view/1031>
- Kartini.(2017).Potensi Estrak Jahe Merah Sebagai Terapi Alami Kejadian Asma pada Atlet. *Kesehatan,B.P.* (2018). Laporan Provinsi Lampung Riskesdes.
- Liberti, O. W., Untari, E. K., & Wahda ningsih, S. (2020). Profil Peresepan Obat Batuk pada Pasien Anak di Tiga Apotek di Kota Pontianak Berdasar Kelompok Umur.